

KATEGORI KOMPONEN MAKNA VERBA BAHASA ARAB YANG DIAWALI DENGAN HURUF BA: ANALISIS BINER

THE CATEGORY OF MEANING COMPONENTS IN ARABIC VERBS BEGINNING WITH THE LETTER BA: BINARY ANALYSIS

Muhammad Yunus Anis

Universitas Sebelas Maret

Jalan Ir. Sutami No. 36 A, Kentingan, Surakarta, Indonesia

Ponsel: 085233367701, Pos-el: yunus_678@staff.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas pengategorian verba berdasarkan komponen makna. Untuk memfokuskan pembahasan, penulis mengambil data sebagian verba yang dimulai dengan huruf *ba'* di dalam kamus *Al Munawwir Arab-Indonesia* terbitan tahun 2002. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan observasi, simak, dan catat. Sementara itu, analisis data menggunakan metode agih dan analisis biner. Hasil analisis biner menunjukkan bahwa verba yang dimulai dengan huruf *ba* mengandung makna tindakan, aksi, atau perbuatan. Tiga verba tersusun dari komponen makna tindakan dan pengalaman. Empat verba tersusun dari komponen makna tindakan dan benefaktif. Satu verba tersusun dari komponen makna tindakan dan lokasi. Empat belas verba pelakunya manusia. Tujuh verba pelakunya bukan manusia. Enam verba pelakunya bisa manusia maupun bukan manusia. Berlandaskan pada analisis biner dapat disimpulkan bahwa verba yang dimulai dengan huruf *ba* tersusun oleh komponen makna proses dan keadaan.

Kata kunci: verba bahasa Arab, komponen makna, analisis biner

Abstract

*This study discusses the categorization of verbs based on the meaning components. To focus the discussion, the author only takes data on some verbs starting with the letter *ba'* in the *Al Munawwir Arabic-Indonesian dictionary* published in 2002. The research method is composed of three stages, the first stage is data collection using the observation, listening, and note-taking method. Meanwhile, data analysis uses the distributional method and binary analysis. The result of binary analysis shows that verbs starting with the letter *ba'* have the meaning of measure, action, and deed. Three verbs are composed of components meaning action and experience. Four verbs are composed of action and benefactive meaning components. One verb is composed of components meaning action and location. Fourteen verbs are indicated as human. The seven verbs are signaled as non-human. The six verbs can be indicated as human or non-human. Based on binary analysis, it can be concluded that verbs starting with the letter *ba'* are composed by meaning components in the form of process.*

Keywords: Arabic Verbs, Meaning Components, Binary Analysis, Local Wisdom

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan sebuah sistem yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Sebagai sebuah sistem bahasa bersifat sistematis dan sistemis. Bersifat sistematis, bahasa tersusun menurut pola tertentu, tidak tersusun secara acak. Bersifat sistemis, bahasa bukan merupakan sistem tunggal tetapi terdiri dari sejumlah subsistem: fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikon. Bahasa juga bersifat unik dan universal (Chaer & Agustina, 2004). Berlandaskan pada kajian tersebut, bahasa sejatinya tidak berdiri sendiri. Bahasa akan terkait dengan unsur-unsur lain, baik di dalam bahasa itu sendiri, maupun di luar bahasa, salah satunya adalah keterkaitan bahasa dengan "kearifan lokal". Secara sistemis dan sistematis kajian bahasa akan melibatkan kajian kearifan lokal pemakai bahasa tersebut. Dalam hal ini, kearifan lokal yang berhubungan dengan budaya dan bahasa tertentu dipahami sebagai cerminan cara hidup masyarakat tertentu. Secara sistematis, cara hidup masyarakat tersebut dapat dilihat secara komprehensif bagaimana sebuah verba digunakan dalam proses berbahasa.

Sifat sistematis dan sistemis tersebut dimiliki oleh seluruh bahasa pada umumnya, begitu juga bahasa Arab. Bahasa Arab memiliki kedua sifat tersebut. Contoh kecil dari hal ini adalah pengklasifikasian dan pengategorian jenis verba di dalam bahasa Arab. Verba berdasarkan kala menurut Ad-Dahdah dibagi menjadi tiga (Ad-Dahdah, 1987), yaitu: *madhi*, *hadir*, dan *mustaqbal*. Namun, Fu'ad Ni'mah (Fu'ad, n.d.) membagi klasifikasi verba bahasa Arab menjadi tiga kelompok yang berbeda, yaitu: *madhi*, *mudhari'*, dan *amr*. Berdasarkan huruf-huruf pembentuknya, verba (*fi'l*) dibagi menjadi dua, yaitu: *fi'l shahih* dan *fi'l mu'thal*.

Berdasarkan susunannya (*tarkib*), *fi'l* atau verba dalam bahasa Arab dibagi menjadi dua, yaitu: *fi'l mujarrad* dan *fi'l mazid*. *Fi'l* ditinjau dari penyebutan subjeknya atau tidak dibagi menjadi dua, yaitu *fi'l mabni lil ma'lum* dan *fi'l mabni lil majhul*. Selanjutnya berdasarkan proses derivasinya, *fi'l* dibagi menjadi dua, yaitu *fi'l jamid* dan *fi'l mutasharrif*. Sejauh ini belum ada pengategorian verba di dalam bahasa Arab berdasarkan komponen makna yang

menyusunnya, sebagai contoh verba ditinjau dari komponen makna yang menyatakan tindakan, proses, dan keadaan. Pengategorian verba di dalam bahasa Arab berdasarkan komponen makna yang menyusunnya belum pernah ada. Hal ini menjadi celah penelitian (*research gaps*) yang dapat dikaji oleh para peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian bahasa Arab, khususnya bagaimana relasinya dengan kearifan lokal. Hal ini diyakini bahwa kearifan lokal sangat berkaitan dengan tindakan, proses, dan elaborasi sebuah keadaan.

Oleh sebab itulah, penelitian mengenai pengategorian verba berdasarkan komponen makna yang menyusunnya merupakan hal yang sangat menarik untuk ditindaklanjuti dan dikembangkan. Untuk memfokuskan pembahasan, penulis hanya mengambil data sebagian verba yang dimulai dengan huruf *ba'* di dalam kamus *Al Munawwir Arab-Indonesia* terbitan tahun 2002. Untuk selanjutnya penelitian lain perlu dilakukan terhadap verba yang dimulai dengan huruf hijaiyah selain *ba'*, sehingga diharapkan sebuah kamus verba bahasa Arab yang mengandung pengategorian berdasarkan komponen makna dapat tersusun dengan baik. Penelitian kecil ini hanyalah sebuah permulaan untuk menambah kepustakaan dan wawasan linguistik Arab yang sistematis dan sistemis di dalam proses pembelajaran bahasa Arab, khususnya yang bertalian dengan ilmu semantik dan kearifan lokal.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka pokok masalah secara umum dalam penelitian ini adalah mengklasifikasikan kata kerja yang dimulai dengan huruf *ba'* di dalam kamus *Al Munawwir Arab-Indonesia* kedalam tiga kelompok besar, yaitu kelompok verba tindakan, verba proses, dan verba keadaan. Selanjutnya, komponen makna apa saja yang menyusun kata kerja yang sudah dikelompokkan tersebut. Dengan demikian tujuan penelitian dapat dibagi menjadi dua tujuan utama, yaitu:

1. mengklasifikasikan verba-verba yang dimulai dengan huruf *ba'* ke dalam tiga kelompok yaitu verba tindakan, verba proses, dan verba keadaan.

2. mengklasifikasikan verba-verba yang dimulai dengan huruf *ba'* berdasarkan komponen makna yang menyusunnya dengan menggunakan analisis biner.

2. Metode

Penelitian ini mengambil beberapa data dari kata kerja yang dimulai oleh huruf awal tertentu di dalam kamus *Al Munawwir Arab-Indonesia*. Penelitian mengenai verba yang dimulai dengan huruf tertentu di dalam bahasa Arab pernah dilakukan oleh (Ma'ruf, 1992) *Laporan Penelitian Kata Kerja Berpola Yaf'ulu yang Berasal dari Pola Fa'ala*. Penelitian tersebut membahas kata kerja *imperfect* berpola *yaf'ulu* yang berasal dari kata kerja *perfect* berpola *fa'ala* dan konsonan apa saja yang menjadi *'ain fi'l*-nya. Ruang lingkup penelitian tersebut, yaitu kata kerja berpola *yaf'ulu* yang berasal dari kata kerja berpola *fa'ala* yang diawali oleh *hamzah, ba, ta, sa, jim, dan ha*.

Selain itu, (Widyawati, 1998) menulis *Verba Proses dalam Bahasa Indonesia*. Penelitian tersebut berusaha untuk mendeskripsikan ciri-ciri verba proses dalam bahasa Indonesia untuk kemudian dijadikan dasar dalam memberikan tipe-tipe nya. Penelitian tersebut memakai dasar teori yang sama dengan dasar teori yang dipakai oleh (Tampubolon et al., 1979). Berlandaskan pada teori-teori tersebut telah ditemukan enam tipe verba proses bahasa Indonesia, yaitu (1) verba proses objektif, (2) verba proses pengalaman, (3) verba proses lokatif, (4) verba proses benefaktif, (5) verba proses komitatif, dan (6) verba proses resultif. Kajian verba dalam bahasa Indonesia, secara khusus pernah dilakukan oleh (Suharyanto, 2000) perihal *Verba Kausatif Berafiks MeN-Kan, Memper, dan Memper, dan Memper-Kan dalam Bahasa Indonesia*. Namun dalam kajian tersebut tidak melihat secara utuh klasifikasi verba tindakan, proses, dan aksi. Hal ini memberikan celah pada penelitian selanjutnya. Kajian tentang verba dalam bahasa Arab dan relasinya dengan awalan dan akhiran (*me-kan*) pernah dilakukan sebelumnya oleh (Anis & Saddhono, 2016). Namun dalam kajian tersebut tidak secara spesifik mengkaji verba bahasa Arab dilihat dari urutan huruf awalnya. Oleh sebab itu,

kajian dengan melihat urutan huruf akan menjadi salah satu pemantik untuk melakukan kajian selanjutnya secara lebih luas dan komprehensif. Sementara itu, kajian perihal ekuivalensi pada tataran kata dalam bahasa Arab juga pernah dilakukan sebelumnya oleh (Anis, 2017) dengan menggunakan metode WSQA (*word, sentence, question, and answer*), tetapi dalam kajian ini tidak secara spesifik mengkaji tentang verba.

Adapun penelitian mengenai verba yang diawali oleh huruf tertentu di dalam bahasa Arab, khususnya *fi'l* yang dimulai dengan huruf *ba'*, belum pernah dilakukan oleh siapapun, hal ini menjadi salah satu celah penelitian untuk mengembangkan kajian verba dalam bahasa Arab. Begitu pula dengan penelitian verba bahasa Arab yang dimulai dengan huruf *ba'* berdasarkan komponen makna yang menyusunnya belum pernah diteliti sebelumnya. Jadi penelitian sederhana ini merupakan langkah awal dalam pengategorian verba berdasarkan komponen makna yang menyusunnya.

Setiap kata, leksem, atau butir leksikal tentu mempunyai makna. Makna yang dimiliki oleh setiap kata itu terdiri dari sejumlah komponen (yang disebut komponen makna), yang membentuk keseluruhan makna kata itu. Komponen makna ini dapat dianalisis, dibutiri, atau disebutkan satu persatu, berdasarkan "pengertian-pengertian" yang dimilikinya. Umpamanya, kata ayah memiliki komponen makna /+ manusia/, /+dewasa/, /-jantan/, /+kawin/, dan /+punya anak/ (Chaer, 2003, p. 318).

Analisis makna dengan mempertentangkan ada (+) atau tidak adanya (-) komponen makna pada sebuah butir leksikal disebut analisis biner, analisis dua-dua. Analisis ini berasal dari studi fonologi yang dilakukan Roman Jakobson dan Morris Halle. Dalam laporan penelitiannya yang berjudul *Preliminaries to Apeech Analysis: The Distinctive Features and Their Correlates(1951)*, mereka memberi tanda plus (+) untuk bunyi yang mengandung suatu ciri fonologis, dan memberi tanda minus (-) untuk yang tidak mempunyai ciri itu (Chaer, 2003, p. 323).

Secara semantik leksem verba dalam bahasa Indonesia (dan bahasa-bahasa Barat) ditandai dengan mengajukan pertanyaan:

- a) Apa yang dilakukan subjek dalam klausa (verba tindakan)?
- b) Apa yang terjadi terhadap subjek dalam klausa (verba proses)?
- c) Bagaimana keadaan subjek dalam klausa (keadaan)?

Oleh sebab itulah di dalam penelitian ini beberapa verba di dalam bahasa Arab akan diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu kelompok verba tindakan, verba proses, dan verba keadaan.

Kelompok I, verba tindakan diperinci ke dalam kelompok-kelompok kecil berdasarkan komponen makna yang menyusunnya. Kelompok kecil tersebut berupa kelompok verba tipe I, verba tipe II, dan verba tipe III.

Tipe I secara semantik menyatakan tindakan, perbuatan, aksi. Pelaku verba ini merupakan maujud berupa nomina berciri makna bernyawa dan bertindak sebagai penggerak tindakan yang disebutkan oleh verba tersebut. Bisa manusia bisa bukan manusia. Menurut Tampubolon, verba ini di dalam bahasa Indonesia 51,3 %, misalnya makan, baca, mohon, jemput, mundur, usir, minum, pagut, patuk, dan setor. Mengukurnya, apa yang dilakukan subjek? Pembagian pelaku verba tipe I: Pelakunya manusia, pelakunya manusia dan bukan manusia, pelakunya bukan manusia.

Verba tipe II secara semantik menyatakan tindakan dan pengalaman. Pelakunya merupakan maujud berupa nomina berciri makna (+bernyawa) dan bertindak sebagai penggerak tindakan yang disebutkan oleh verba dan mengalami (baik kognitif, emosional, maupun sensasional) tindakan yang dinyatakan oleh verba tersebut. Misalnya menaksir, menjawab (beliau menjawab pertanyaan wartawan: beliau merupakan pelaku dan pengalam. Pelaku dan pengalam sering dua maujud yang berbeda. Misalnya: Pak lurah tanya persoalan itu kepada kami. Pak lurah: pelaku, kami: pengalam) Tipe ini: bilang, bicara, bentuk, bujuk, ancam, dan kenal.

Verba tipe III menyatakan tindakan dan benefaktif tindakan verba yang dilakukan untuk orang lain (baik kepemilikan dan termasuk

ketidakpemilikan). Pelaku verba ini merupakan maujud berupa nomina berciri makna (+bernyawa) dan bertindak sebagai penggerak tindakan yang disebutkan oleh verba tersebut. Misalnya: beli, bantu, minta, pinjam, sewa, dapat, terima, dan bayar.

Verba tipe IV menyatakan tindakan dan lokasi (tempat). Artinya tindakan yang dinyatakan oleh verba itu sekaligus "menyaranakan" adanya lokasi (tempat asal, tempat tujuan). Pelakunya merupakan maujud berupa nomina berciri makna (+bernyawa) baik yang dapat mengalami tindakan itu sendiri maupun yang tidak. Sementara itu, lokasi bisa berupa frasa preposisional, misalnya pergi, tiba, kembali, datang, masuk, pulang, naik, turun, terjun, lari, pindah, jatuh, dan takut.

Kelompok II, verba proses diperinci ke dalam kelompok-kelompok kecil berdasarkan komponen makna yang menyusunnya. Kelompok kecil tersebut berupa kelompok verba tipe V, verba tipe VI, verba tipe VII, dan verba tipe VIII.

Verba tipe V menyatakan proses. Subjeknya berupa nomina umum yang mengalami proses perubahan keadaan atau kondisi. Misalnya layu, pecah, terbit, muncul, jadi, tenggelam, mulai, longsor, timbul, bangkit, terang, bubar, dan habis. Cara mengukurnya dengan pertanyaan, *Apa yang terjadi dengan subjek?*

Ada tiga persoalan pada verba proses (verba tipe V, VI, dan VIII). Verba proses ada yang berlangsung singkat ada yang relatif lama. Oleh sebab itu, ada sedang tumbuh, sedang terbit, tidak ada sedang pecah, sedang hancur, dan sedang luka. Perubahan tidak hanya terjadi pada verba proses tetapi juga terjadi pada verba tindakan yang menyebabkan terjadinya suatu proses. Apa bedanya? Pada verba proses subjek mengalami perubahan sesuai dengan pertanyaan, *Apa yang terjadi pada subjek?* Dan pada verba tindakan subjek melakukan aksi sesuai dengan pertanyaan, *Apa yang dilakukan oleh subjek?* (gundul-menggunduli: mungkin). Sering sulit dibedakan verba proses dan verba keadaan. Misalnya verba layu. Apa yang terjadi dengan subjek? Layu. Jelas, layu itu verba proses. Bagaimana keadaan subjek? Layu. Jelas, layu itu verba keadaan.

Verba Tipe VI menyatakan proses pengalaman. Subjek verba ini berupa nomina bernyawa yang mengalami proses perubahan yang dinyatakan oleh verba tersebut. Misalnya cemas, bosan, bimbang, waswas, ingat, sadar, tahan, harap, ragu, sangsi, maklum, dan kagum.

Verba Tipe VII menyatakan proses benefaktif. Subjek dalam kalimat yang menggunakan verba tipe VII ini berupa nomina yang mengalami suatu proses atau kejadian memperoleh atau kehilangan. Misalnya leksem menang, kalah, dapat, punya, berlaba, kehilangan, memperoleh, dan memiliki.

Verba Tipe VIII menyatakan proses-lokatif. Subjek dalam kalimat yang mempergunakan verba tipe ini berupa nomina yang mengalami suatu proses perubahan tempat. Misalnya tiba, terbit, timbul, terbenam, tenggelam, berangkat, pergi, sampai, jatuh, maju, mundur, hanyut, turun, dan naik.

Kelompok III, verba keadaan diperinci ke dalam kelompok-kelompok kecil berdasarkan komponen makna yang menyusunnya. Kelompok kecil tersebut berupa kelompok verba tipe IX, verba tipe X, verba tipe XI, dan verba tipe XII.

Verba Tipe IX menyatakan keadaan. Subjek dalam kalimat yang menggunakan verba tipe IX berupa nomina umum yang berada dalam keadaan atau kondisi yang dinyatakan oleh verba tersebut. Misalnya cerah, kering, ramai, rusak, rajin, lekas, diam, gemetar, sengsara, setia, dan jelas. Kadang verba ini sulit dibedakan dengan ajektiva. Namun, ada ukuran yang sering digunakan, yaitu ajektiva bisa dengan ter yang berarti paling sedangkan verba ini tidak.

Verba Tipe X menyatakan keadaan pengalaman. Subjek dalam kalimat yang menggunakan verba tipe X ini adalah nomina yang berada dalam keadaan (kognisi, emosi, atau sensasi) verba. Verba kelompok ini misalnya takut, tahu, cemas, gugup, iri, jengkel, malu, berani, ingat, mual, dan setuju.

Verba Tipe XI menyatakan keadaan benefaktif. Subjek dalam kalimat yang menggunakan verba tipe ini adalah sebuah nomina yang menyatakan memiliki, memperoleh atau kehilangan sesuatu. Misalnya

leksem: punya, ada, berhasil, kehilangan, beruntung, berwarna, memiliki, bertubuh.

Verba Tipe XII menyatakan keadaan lokatif. Subjek dalam kalimat yang menggunakan verba ini adalah sebuah nomina yang berada dalam satu tempat atau lokasi. Misalnya diam, hadir, mengalir, berganti, berhenti, berserekan, bermimpi, dan menanjak.

Bahan atau materi penelitian ini adalah kata kerja yang diawali oleh huruf ba' di dalam kamus *Al Munawwir Arab-Indonesia* cetakan kedua puluh lima tahun 2002. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan metode penyimakan. Dalam pelaksanaan penjaringan data, metode simak diwujudkan lewat teknik dasar dan teknik lanjutan pula. Teknik dasarnya disebut teknik sadap, sedangkan teknik lanjutannya disebut teknik simak libat cakap dan teknik bebas libat cakap (Mastoyo, 2007, p. 43).

Penyimakan yang dilakukan dalam penelitian ini ialah dengan mempergunakan kamus *Al Munawwir Arab-Indonesia* karangan Ahmad Warson Munawwir yang diterbitkan pada tahun 2002 oleh Pustaka Progressif (Munawwir, 2007). Penelitian ini akan dimulai dengan mengumpulkan kata kerja yang dimulai dengan huruf *ba'*. Selanjutnya kata-kata tersebut dilaksifikasikan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu verba tindakan, verba proses, verba tindakan. Setelah tersusun menjadi tiga kelompok, verba-verba tersebut akan dianalisis komponen makna yang membentuknya. Selanjutnya dilakukan klasifikasi tahap akhir kedalam 12 kelompok sebagai berikut.

Tabel 1
Tipe Verba dan Komponen Makna

No.	Tipe Verba	Komponen Makna
1	Verba Tipe I	/+ tindakan, perbuatan, aksi/ /+ pelakunya manusia/ /+pelakunya manusia dan bukan manusia/ /+ pelakunya bukan manusia/.
2	Verba Tipe II	/+ tindakan dan pengalaman/ /+ pelakunya bernyawa/.
3	Verba Tipe III	/+ tindakan dan benefaktif / /+ pelakunya bernyawa/.

4	Verba Tipe IV	/+ tindakan dan lokasi (tempat)/, /+ pelakunya bernyawa/.
5	Verba Tipe V	/+ proses/
6	Verba Tipe VI	/+ proses pengalaman/
7	Verba Tipe VII	/+ proses benefaktif/
8	Verba Tipe VIII	/+ proses-lokatif/
9	Verba Tipe IX	/+ keadaan/
10	Verba Tipe X	/+ keadaan pengalaman/
11	Verba Tipe XI	/+ keadaan benefaktif/
12	Verba Tipe XII	/+ keadaan lokatif/

3. Hasil dan Pembahasan

Berbagai macam penelitian telah menyimpulkan bahwa verba menduduki posisi sentral dalam struktur bahasa. Lehman misalnya, menunjukkan bahwa verba itu sentral dalam bahasa, sentral dalam arti verbalah yang pertama-tama menentukan adanya berbagai struktur dari konstruksi dalam bahasa yang bersangkutan beserta perubahannya (Sudaryanto, 1983, p. 6). Dalam pada itu, (Chafe, 1970, pp. 96–97) juga mengakui kesentralan verba dalam struktur bahasa. Dia bahkan mengatakan bahwa keseluruhan konsepsi manusia itu pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua, verba dan nomina. Di antara kedua hal itu verba adalah sentral sedangkan nomina bersifat *periferal*.

Pembahasan mengenai verba sangatlah menarik, hal ini disebabkan posisi verba yang sentral dalam struktur bahasa. Di dalam bahasa Arab, misalnya, verba memiliki klasifikasi yang memiliki banyak varian, contoh klasifikasi verba berdasarkan kala, huruf yang menyusunnya, tarkib, proses derivasi, dan penyebutan subjeknya. Namun sejauh ini, khususnya dalam tataran semantik, belum pernah ada pengkategorian verba-verba di dalam bahasa Arab berdasarkan komponen makna yang menyusunnya. Oleh sebab itulah penelitian ini berusaha untuk mengkategorikan verba dalam tataran semantis ke dalam tiga kelompok besar, yaitu verba tindakan, verba proses, dan verba keadaan.

Pengkategorian tersebut erat kaitannya dengan komponen makna yang menyusun verba-verba tersebut. Maka dari itulah perlu untuk merumuskan komponen-komponen makna secara umum yang menyusun verba-verba di dalam bahasa Arab. Selanjutnya, untuk mempermudah proses analisis, penulis menggunakan analisis biner yang telah dipakai oleh para linguist di dalam proses analisis kebahasaan. Noam Chomsky, misalnya, menggunakan analisis biner untuk memberi ciri-ciri gramatikal dan ciri-ciri semantik terhadap semua morfem dalam daftar morfem yang melengkapi tata bahasa generatif transformasinya.

Umpamanya, kata *boy* oleh Chomsky diberi ciri /+nomina, +insan, +terhitung, +konkret, +bernyawa/; kata *dog* diberi ciri /+nomina, -insan, +terhitung, +konkret, -bernyawa/; kata *table* diberi ciri /+nomina, -insan, -terhitung, +konkret, -bernyawa/; dan kata *spirit* diberi ciri /+nomina, -insan, -terhitung, -konkret, -bernyawa/. Dengan memberi ciri-ciri seperti itu pada setiap butir leksikal, maka akan dapat dijelaskan berterima atau tidaknya sebuah kalimat, baik secara leksikal maupun gramatikal.

Analisis biner dapat digunakan untuk mencari perbedaan semantik kata-kata bersinonim. Beberapa hal yang berhubungan dengan analisis biner, yakni ada kata yang satu bersifat umum dan yang bersifat khusus, misalnya mahasiswa dan mahasiswi. Hal yang umum disebut anggota yang tidak bertanda atau 0, dan yang khusus disebut anggota yang bertanda. Bertanda +(kalau memiliki ciri) dan – (kalau tidak memiliki ciri).

Ada kata yang sukar dicari pasangannya tetapi ada kata yang lebih dari satu. Hal yang sukar dicari, misalnya: warna (merah dan putih, bukan merah tua dan merah muda: yang dipertentangkan tua-mudanya bukan merahnya). Hal yang mudah misalnya berdiri tidak hanya dapat dipertentangkan dengan duduk, tetapi bisa tiarap, rebah, tidur, jongkok, dan berbaring.

Setiap kata, leksem, atau butir leksikal tentu mempunyai makna. Makna yang dimiliki oleh setiap kata itu terdiri dari sejumlah komponen (yang disebut komponen makna), yang membentuk keseluruhan makna kata itu. Komponen makna ini dapat dianalisis, dibutiri, atau disebutkan satu persatu, berdasarkan "pengertian-pengertian" yang dimilikinya.

Umpamanya, kata ayah memiliki komponen makna /+ manusia/, /+dewasa/, /-jantan/, /+kawin/, dan /+punya anak/ (Chaer, 2003, p. 318).

Di dalam penelitian ini verba yang dimulai dengan huruf *ba'* dalam bahasa Arab dikelompokkan menjadi tiga, yaitu verba tindakan, verba proses, dan verba keadaan. Verba tindakan memiliki komponen-komponen makna sebagai /tindakan, perbuatan, aksi/, /pelakunya manusia/, /pelakunya manusia dan bukan manusia/, /pelakunya bukan manusia/, /tindakan dan pengalaman/, /tindakan dan benefaktif/, /tindakan dan lokasi/. Verba proses memiliki komponen makna sebagai berikut: /proses/, /proses pengalaman/, /proses benefaktif/, dan /proses lokatif/. Verba keadaan memiliki komponen makna sebagai berikut: /keadaan/, /keadaan pengalaman/, /keadaan benefaktif/, /keadaan lokatif/.

3.1 Verba Tindakan

Secara umum verba tindakan dapat ditandai dengan mengajukan pertanyaan "Apa yang dilakukan subjek dalam klausa?" Beberapa verba tindakan yang dimulai dengan huruf *ba* di dalam kamus *Al Munawwir Arab-Indonesia* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Verba Tindakan yang Dimulai dengan Huruf Ba'

No.	Verba yang Dimulai Huruf Ba'	Makna Leksikal
1	بأج - يبا - بجا	Berteriak (53)
2	بأر - يبار - بارا	Menggali sumur (53)
3	بتر - يبتتر - بتر	Memotong (55)
4	بث - يبتث - بثا	Menyiarkan(kabar berita) (56)
5	بثق - يبتثق - بثقا	Menembus (57)
6	بج - يبج - بجا	Membelah (57)
7	بخت - يبخت - بختا	Memukul (60)
8	بغ - يبغ - بغا	Mendengkur (61)
9	بدل - يبدل - بدلا	Mengubah (65)
10	بدأ - يبدا - بداءا	Membenci (67)

11	برأ - يبرأ - برأ	Menciptakan (69)
12	برح - يبرح - برحا	Meninggalkan (71)
13	بر - يبر - برأ	Taat berbakti pada (73)
14	باع - يبيع - بيعا	Menjual (124)
15	بغى - يبغى - بغيا	Mencari (98)

Verba tindakan memiliki komponen-komponen makna sebagai berikut: /tindakan, perbuatan, aksi/, /pelakunya manusia/, /pelakunya manusia dan bukan manusia/, /pelakunya bukan manusia/, /tindakan dan pengalaman/, /tindakan dan benefaktif/, /tindakan dan lokasi/. Untuk mempermudah analisis komponen makna digunakan analisis biner sebagai berikut.

Tabel 3
Analisis Biner Verba Tindakan

No.	Verba	Tindakan	Tindakan dan Pengalaman	Tindakan dan Benefaktif	Tindakan dan Lokasi
1	بأج	+	-	-	-
2	بأر	+	-	-	-
3	بتر	+	-	-	-
4	بث	+	-	+	-
5	بثق	+	-	-	-
6	بج	+	-	-	-
7	بخت	+	+	-	-
8	بغ	+	-	-	-
9	بدل	+	+	-	-
10	بدأ	+	-	+	-
11	برأ	+	-	-	-
12	برح	+	-	-	+
13	بر	+	-	+	-
14	باع	+	-	+	-
15	بغى	+	+	-	-

Tabel 3
Analisis Biner Verba Tindakan

No.	Verba	Pelaku nya Manusia	Pelakunya Manusia dan Bukan Manusia	Pelaku nya bukan manusia
1	بَاج	+	-	-
2	بَار	+	-	-
3	بَنَرَ	+	+	+
4	بَنَّى	+	-	-
5	بَنَّقَ	-	-	+
6	بَجَّ	+	+	+
7	بَحَّتْ	+	+	+
8	بَحَّ	+	-	-
9	بَدَلَ	+	+	+
10	بَدَأَ	+	-	-
11	بَرَأَ	+	-	-
12	بَرَحَ	+	+	+
13	بَرَّ	+	-	-
14	بَاعَ	+	-	-
15	بَغَى	+	+	+

Dari analisis biner di atas dapat disimpulkan bahwa verba yang dimulai dengan huruf *ba'* mengandung makna tindakan, aksi, atau perbuatan. Tiga verba tersusun dari komponen makna tindakan dan pengalaman. Empat verba tersusun dari komponen makna tindakan dan benefaktif. Satu verba tersusun dari komponen makna tindakan dan lokasi. Empat belas verba pelakunya manusia. Tujuh verba pelakunya bukan manusia. Enam verba pelakunya baik manusia maupun bukan manusia.

3.2 Verba Proses

Secara umum verba proses dapat ditandai dengan mengajukan pertanyaan "Apa yang terjadi terhadap subjek dalam klausa?" Beberapa verba proses yang dimulai dengan huruf *ba'* di dalam

kamus *Al Munawwir Arab-Indonesia* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.
Verba Proses yang Dimulai dengan Huruf Ba'

No	Verba yang Dimulai Huruf Ba'	Makna Leksikal
1	بَثَرَ - يَبْثُرُ - بَثُورًا	Tumbuh Jerawat (57)
2	بَثَعَ - يَبْثَعُ - بَثَعًا	Tampak merah (57)
3	بَجَدَ - يَبْجُدُ - بُجُودًا	Berdiam, tinggal di (57)
4	بَحَّتْ - يَبْحَثُ - بَحْوَةٌ	Menjadi murni (59)
5	بَجَرَ - يَبْجُرُ - بَحْرًا	Menjadi bingung (59)
6	بَدَرَ - يَبْدُرُ - بُدُورًا	Bergegas-gegas (64)
7	بَدَا - يَبْدُو - بُدُؤًا	Tampak, muncul (67)
8	بَذَعَ - يَبْذَعُ - بَذْعًا	Meneteskan air (68)
9	بَذَلَ - يَبْذُلُ - بَذْلًا	Mengorbankan (68)
10	بَدِمَ - يَبْدُمُ - بَدَامَةٌ	Sabar (69)
11	بَرَّخَ - يَبْرِخُ - بَرِّخًا	Bertambah (72)
12	بَرَّدَ - يَبْرِدُ - بَرْدًا	Menjadi dingin (72)

Verba proses memiliki komponen makna sebagai berikut: /proses/, /proses pengalaman/, /proses benefaktif/, dan /proses lokatif/. Untuk mempermudah analisis komponen makna digunakan analisis biner sebagai berikut.

Tabel 5.
Analisis Biner Verba Proses

No	Verba	Pro ses	Pro ses Peng alam an	Pro ses Bene faktif	Pro ses Loka tif
1	بَثَرَ Tumbuh jerawat	+	-	+	-
2	بَثَعَ Tampak merah	+	-	+	-
3	بَجَدَ Berdiam	+	+	-	+
4	بَحَّتْ	+	-	+	-

	Menjadi murni				
5	بَجْرَ Menjadi bingung	+	+	-	-
6	بَدَرَ Bergegas-gegas	+	+	-	-
7	بَدَا Muncul	+	+	-	+
8	بَدَعَ Meneteskan air	+	-	+	-
9	بَدَّلَ Mengorbankan	+	-	+	-
10	بَدَمَ Sabar	+	+	-	-
11	بَرَّخَ Bertambah	+	+	+	-
12	بَرَدَ Menjadi dingin	+	-	+	-

Dari analisis biner di atas dapat disimpulkan bahwa verba yang dimulai dengan huruf *ba'* tersusun oleh komponen makna berupa proses. Enam verba tersusun oleh komponen makna berupa proses pengalaman. Tujuh verba tersusun oleh komponen makna proses benefaktif. Dua verba tersusun komponen makna proses lokatif.

3.3 Verba Keadaan

Secara umum verba keadaan dapat ditandai dengan mengajukan pertanyaan "Bagaimana keadaan subjek dalam klausa?" Beberapa verba keadaan yang dimulai dengan huruf *ba'* di dalam kamus *Al Munawwir Arab-Indonesia* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.

Verba Keadaan yang Dimulai dengan Huruf Ba'

No	Verba yang Dimulai Huruf Ba'	Makna Leksikal
1	بَأْسًا - يَبِئْسُ - بَأْسًا	Berani (54)
2	بِئْسَ - يَبِئْسُ - بِئْسًا	Lemah dan kecil (54)
3	بِتَعًا - يَبْتَعُ - بِتَعًا	Kuat lehernya (56)

4	بَجَّحَ - يَبْجَحُ - بَجْحًا	Gembira (57)
5	بَجَرَ - يَبْجَرُ - بَجْرًا	Besar perutnya (58)
6	بَجَلَّ - يَبْجُلُ - بَجَلًا	Baik keadaannya (58)
7	بَجَمَ - يَبْجُمُ - بَجُومًا	Diam karena takut (58)
8	بَجَّحَ - يَبْجَحُ - بَجْحًا	Serak (habis berteriak) (59)
9	بَجَرَ - يَبْجَرُ - بَجْرًا	Berbau busuk (61)
10	بَخُلَ - يَبْخُلُ - بُخْلًا	Bakhil (62)
11	بَدَّخَ - يَبْدُخُ - بَدَاخَةً	Mulia (63)
12	بَدُنَ - يَبْدُنُ - بَدَانَةً	Besar badannya (66)
13	بَدَّخَ - يَبْدُخُ - بَدَاخَةً	Tinggi (67)
14	بَدَّ - يَبْدُ - بَدْدًا	Kusut (68)
15	بَرَّتَ - يَبْرَثُ - بَرْتًا	Bingung (70)
16	بَرَّثَ - يَبْرِثُ - بَرْتًا	Hidup bahagia (70)
17	بَرَجَّ - يَبْرَجُ - بَرَجًا	Mewah (70)
18	بَاصَ - يَبِئْسُ - بَاصًا	Mendahului (119)
19	بَسَّ - يَبْسُ - بَسًا	Menggiring pelan-pelan (83)
20	بَزَا - يَبْزُو - بَزَا	Menjorok keluar dadanya (82)

Verba keadaan memiliki komponen makna sebagai /keadaan/, /berterima afiksasi *ter*/, /keadaan pengalaman/, /keadaan benefaktif/, /keadaan lokatif/. Untuk mempermudah analisis komponen makna digunakan analisis biner sebagai berikut.

Tabel 7.

Analisis Biner Verba Keadaan

No	Verb a	Makna	Ke ada an	Ke ada an Pen gal am an	Ke ada an Be nef akti f	Ke ada an Lo kati f

1	بأس	Berani	+	+	-	-
2	بأل	Lemah	+	-	-	-
3	بتع	Kuat	+	-	-	-
4	بجح	Gembira	+	+	-	-
5	بجر	Besar	+	-	-	-
6	بجل	Baik	+	+	-	-
7	بجم	Diam	+	-	-	+
8	بخ	Serak	+	-	-	-
9	بخر	Busuk	+	-	-	-
10	بخل	Bakhil	+	+	-	-
11	بذخ	Mulia	+	-	-	-
12	بذن	Besar	+	-	-	-
13	بذخ	Tinggi	+	-	-	-
14	بذ	Kusut	+	-	-	-
15	برت	Bingung	+	+	-	-
16	برث	Bahagia	+	+	-	-
17	برج	Mewah	+	-	-	-
18	باص	Mendahului	+	-	-	+
19	بس	Menggiring	+	-	-	+
20	بزا	Menjorok	+	-	-	+

Dari analisis biner di atas, keseluruhan verba yang dimulai dengan huruf *ba'* tersusun oleh komponen makna berupa keadaan. Enam verba tersusun oleh komponen makna berupa keadaan pengalaman. Empat verba tersusun oleh komponen makna keadaan lokatif. Tidak ada verba yang mengandung komponen makna keadaan benefaktif.

4. Simpulan

Berlandaskan pada hasil pembahasan dan temuan di atas dapat disimpulkan secara umum bahwa setiap kata, leksem, atau butir leksikal tentu mempunyai makna. Makna yang dimiliki

oleh setiap kata itu terdiri dari sejumlah komponen (yang disebut komponen makna), yang membentuk keseluruhan makna kata itu. Komponen makna ini dapat dianalisis, dibutiri, atau disebutkan satu persatu, berdasarkan "pengertian-pengertian" yang dimilikinya.

Secara semantik leksem verba dalam bahasa Indonesia (dan bahasa-bahasa Barat) ditandai dengan mengajukan pertanyaan "Apa yang dilakukan subjek dalam klausa (verba tindakan)", "Apa yang terjadi terhadap subjek dalam klausa (verba proses)", dan "Bagaimana keadaan subjek dalam klausa (keadaan)".

Verba tindakan memiliki komponen-komponen makna berupa /tindakan, perbuatan, aksi/, /pelakunya manusia/, /pelakunya manusia dan bukan manusia/, /pelakunya bukan manusia/, /tindakan dan pengalaman/, /tindakan dan benefaktif/, /tindakan dan lokasi/.

Verba proses memiliki komponen makna berupa /proses/, /proses pengalaman/, /proses benefaktif/, dan /proses lokatif/.

Verba keadaan memiliki komponen makna berupa /keadaan/, /keadaan pengalaman/, /keadaan benefaktif/, /keadaan lokatif/. Dari analisis biner di atas dapat disimpulkan bahwa verba yang dimulai dengan huruf *ba'* mengandung makna tindakan, aksi, atau perbuatan. Tiga verba tersusun dari komponen makna tindakan dan pengalaman. Empat verba tersusun dari komponen makna tindakan dan benefaktif. Satu verba tersusun dari komponen makna tindakan dan lokasi. Empat belas verba pelakunya manusia. Tujuh verba pelakunya bukan manusia. Enam verba pelakunya bisa manusia maupun bukan manusia.

Dari analisis biner di atas dapat disimpulkan bahwa verba yang dimulai dengan huruf *ba'* tersusun oleh komponen makna berupa proses. Enam verba tersusun oleh komponen makna berupa proses pengalaman. Tujuh verba tersusun oleh komponen makna proses benefaktif. Dua verba tersusun komponen makna proses lokatif.

Dari analisis biner di atas, keseluruhan verba yang dimulai dengan huruf *ba'* tersusun oleh komponen makna berupa keadaan. Enam verba tersusun oleh komponen makna berupa keadaan pengalaman. Empat verba tersusun oleh komponen makna keadaan lokatif. Tidak

ada verba yang mengandung komponen makna keadaan benefaktif.

Daftar Pustaka

- Ad-Dahdah, A. (1987). *Mu'jamu Qawa'idil Lughatil-Arabiyyah*. Maktabah Lubnan.
- Anis, M. Y. (2017). Equivalence at Word Level in Creative Writing Process Based on The WSQA (Word, Sentence, Question, and Answer) Method: Case Studies in the Translation of Indonesian Short Stories Into Arabic Language. *Proceeding on International Conference & Call for Paper "Trends of Arabic Language in Digital Era; Education, Literature, and Technology"*, Hal. 632 – 637.
- Anis, M. Y., & Saddhono, K. (2016). The Antonym of Lexeme Using the Affixation "Me-Kan": Morphosemantics Analysis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, Volume 16*(No: 1. April 2016), hal 1 – 13.
- Chaer, A. (2003). *Linguistik Umum*. PT Rineka Cipta.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. PT Rineka Cipta.
- Chafe, W. L. (1970). *Meaning and the Structure of Language*. The University of Chicago Press.
- Fu'ad, N. (n.d.). *Mulakhas Qawa'idul Lughah Al Arabiyyah (cetakan IX)*. Darul Hikmah.
- Ma'ruf, A. (1992). *Laporan Penelitian Kata Kerja Berpola Yaf'ulu yang Berasal dari Pola Fa'ala*.
- Mastoyo, T. (2007). *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Penerbit Carasvatibooks.
- Munawwir, A. W. (2007). *Kamus Al Munawwir Indonesia Arab Terlengkap*. Penerbit Pustaka Progresif.
- Sudaryanto. (1983). *Predikat-Objek dalam Bahasa Indonesia*. Jambatan.
- Suharyanto, F. (2000). *Verba Kausatif Berafiks MeN-Kan, Memper, dan Memper, dan Memper-Kan dalam Bahasa Indonesia*. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Tampubolon, D. P., Abubakar, & Sitorus, M. (1979). *Tipe-Tipe Semantik Kata Kerja Bahasa Indonesia Kontemporer*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
Widyawati, N. (1998). *Verba Proses dalam Bahasa Inonesia*. Universitas Gadjah Mada.